

Pendampingan Dan Edukasi Pajak Kepada Guru SMKN 2 Tangerang

Agustine Dwianika^{1*}, Fitriyah Nurhidayah¹

¹Universitas Pembangunan Jaya

Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Email: Agustine.dwianika@upj.ac.id

ABSTRAK

Pajak merupakan bagian tak terpisahkan dalam semua bidang usaha, termasuk BUMDes. Pemahaman ini penting dimiliki oleh pelaku industri ini, maupun para pendampingnya. Guru Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu pendamping BUMDes dan juga pemateri dalam pembelajaran Keuangan BUMDes untuk para siswa. Sehingga penekanan akan pentingnya budaya sebagai salah satu penentu keberhasilan peningkatan kepatuhan pajak sangat penting. Tax Center Universitas Pembangunan Jaya merupakan salah satu lembaga penggiat pendidikan pajak yang berkomitmen tinggi dalam upaya sosialisasi perpajakan secara luas. Salah satunya pada area Tangerang Selatan. Studi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman para guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tangerang Selatan, mengenai peran budaya bagi kepatuhan pajak BUMDes. Studi ini dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peran budaya sebelum dan sesudah guru mengikuti pelatihan. Wawancara dilakukan guna melengkapi hasil analisa dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan akan pentingnya peran budaya korupsi pada keberhasilan upaya peningkatan kepatuhan pajak BUMDes.

Kata Kunci: Kepatuhan Pajak, BUMDes, Guru.

ABSTRACT

Taxes are a part of all business fields, including BUMDes. This understanding is important for industry players, as well as their assistants. High school teachers are one of the BUMDes companions and also presenters in learning BUMDes Finance for students. So that the emphasis on the importance of culture as a determinant of the success of increasing tax compliance is very important. The Tax Center of Pembangunan Jaya University is one of the tax education activists that is highly committed to the effort to disseminate taxation widely. One of them is in the South Tangerang area. This study was conducted to find out how far the teachers of Vocational High School 2 South Tangerang, regarding the role of culture in BUMDes tax compliance. This study was conducted by comparing the knowledge of the role of culture before and after the teacher attended the training. Interviews were conducted to complete the results of the analysis and conclusions. The results showed that most of the participants experienced an increase in knowledge of the importance of the role of corruption culture in the success of efforts to increase BUMDes tax compliance.

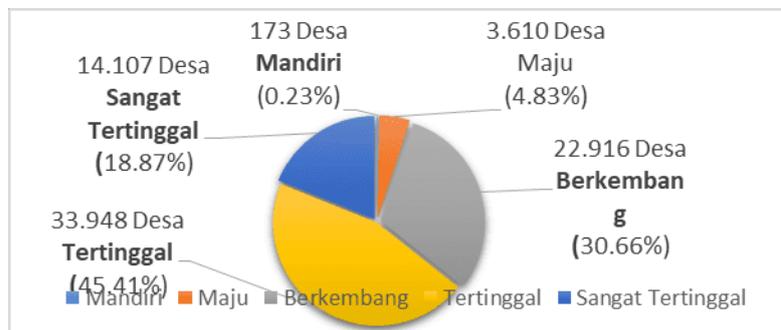
Keywords: Tax Compliance, BUMDes, Teachers.



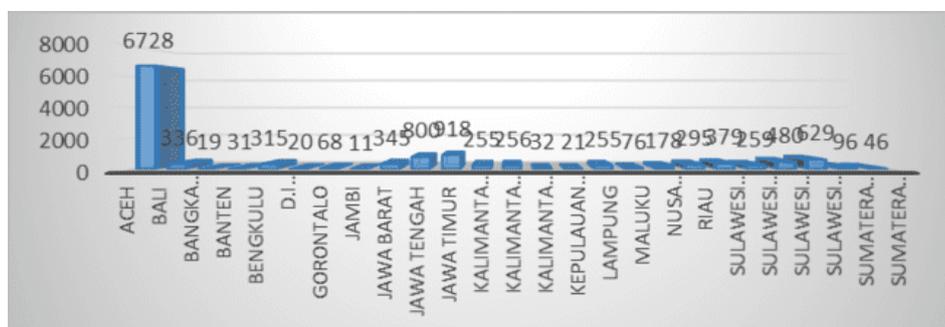
PENDAHULUAN

Jika kita bicara mengenai aspek kepatuhan pajak, maka dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek. Saat ini yang sedang hangat dibicarakan mengenai hadirnya Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes), yang diharapkan menjadi solusi penggerak ekonomi masyarakat dari “pinggir”. BUMDes dianggap mandiri jika telah menjadi badan usaha skala menengah bahkan besar, dengan cakupan luas usaha lokal, nasional bahkan global. Status BUMDes saat ini masih beragam, namun meningkatnya BUMDes Mandiri merupakan sebuah keniscayaan. Menurut data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (2016) memperlihatkan fakta pendukung optimisme tersebut.

Meskipun hasil Pemetaan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) memperlihatkan data adanya 173 Desa Mandiri, 3.610 Desa Maju, 22.916 Desa Berkembang, 33.948 Desa Tertinggal dan 14.107 Desa Sangat Tertinggal. Namun hanya dalam 2 (dua) tahun saja setelah disahkannya kebijakan BUMDes oleh pemerintah, terdapat 12.848 BUMDes yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Pada akhir tahun 2014, jumlah BUM Desa hanya sebanyak 1.022 Unit, namun tahun 2016 meningkat drastis hingga 12.848 Unit. Adapun informasi detail mengenai sebaran desa dan jumlah BUMDes di Indonesia terdapat dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemetaan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun (KemenDes, 2016).



Gambar 2. Sebaran BUMDes per Wilayah (KemenDes, 2016)

Potensi meningkat dan berkembang BUMDes di tahun-tahun mendatang dapat dikatakan cukup bagus. Hal ini dapat menjadi salah satu hal yang barangkali dapat berkontribusi dalam upaya penambahan pajak nasional, meski pajak bukan alasan utama

pemerintah membuat kebijakan BUMDes. Adanya pemasukan pajak dari aspek ini merupakan bonus bagi pemerintah jika program ini telah berhasil.

Kepatuhan pajak seringkali dihubungkan dengan perilaku seseorang atau institusi yang memutuskan untuk taat pajak atau justru sebaliknya. Sebuah BUMDes yang patuh hukum, termasuk aturan pajak tentu akan cenderung menerapkan nilai-nilai yang mendorong kepatuhan pajak. Nilai tersebut terkait erat dengan budaya organisasi yang dibangun dalam institusi. Budaya disinyalir berperan penting dalam mendorong terciptanya kepatuhan pajak BUMDes. Dengan dorongan dari budaya organisasi akan ketaatan yang kuat terhadap aturan, maka jika BUMDes kemudian telah maju dan mendatangkan keuntungan, serta bertransaksi dengan Perusahaan Kena Pajak (PKP) dia tidak akan segan meminta bukti potong pajak dan melaporkannya. Namun jika budaya organisasi tidak taat aturan pajak, maka BUMDes bisa saja lalai dengan ketentuan perpajakan yang menempel dalam setiap transaksi ataupun atas keuntungan usaha yang didapatkan.

Sashkin dan Rosenbach (2013) dalam format *Organizational Culture Assessment* menggunakan beberapa dimensi pengukuran yaitu *Managing Change, Achieving Goals, Coordinated Teamwork, Customer Orientation* dan *Cultural Strength*. Aspek Pencegahan adanya Kemungkinan/pilihan, Norma yang berlaku, Kepercayaan terhadap pemerintah dan Faktor ekonomi (OECD, 2011) dapat menunjukkan seberapa besar Kepatuhan Pajak dapat di ukur. Mengingat BUMDes merupakan sebuah organisasi yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran masyarakat melalui keuntungan yang didapatkan, maka kedua pengukuran ini dianggap cukup relevan mewakili perspektif peserta akan budaya organisasi dan kepatuhan pajak.

Di samping itu, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu corong informasi Perpajakan BUMDes bagi siswa maupun masyarakat pengelola BUMDes. Oleh karenanya, penting untuk berkontribusi memberikan pelatihan bagi para guru SMK, terutama guru akuntansi akan pentingnya Perpajakan BUMDes serta aspek budaya yang mempengaruhi kepatuhan pajak organisasi tersebut.

METODE

Berangkat dari kesadaran akan pentingnya pelatihan Perpajakan BUMDes serta pemahaman budaya organisasi terhadap kepatuhan pajak, maka tim melakukan pengabdian Masyarakat pada SMK N 2 Tangerang. Adapun tahapan yang dilakukan oleh tim yaitu: pertama, tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Forum Guru SMK N 2 Tangerang akan kebutuhan pelatihan pajak. Kedua, tim pelaksana memastikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan tersebut memiliki keterkaitan dengan aspek perpajakan BUMDes. Ketiga, melakukan pre-test terkait tingkat pemahaman peserta. Keempat, seminar, latihan soal perhitungan pajak BUMDes dan diskusi terkait pentingnya budaya organisasi dalam kepatuhan pajak BUMDes. Kelima, evaluasi kemampuan perpajakan peserta dengan melakukan *post-test* dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada Senin-Kamis, 28 September-1 Oktober 2020, bertempat di Laboratorium Komputer SMK N 2 Tangerang dari pukul 09.00 -14.00 WIB setiap harinya. Dilakukan secara *offline* dengan protokol kesehatan yang ketat, serta dibatasi maksimal 10 peserta pada setiap sesi nya. Total peserta yang menghadiri 20 orang.

Universitas Pembangunan Jaya dan SMK N 2 Tangerang telah memiliki kerjasama sebelumnya untuk mengadakan pelatihan yang dibutuhkan oleh para guru.

Pre-post dilakukan dengan memanfaatkan *platform digital* dan para peserta dapat mengukur pengetahuan mereka di awal. Setelah peserta mengikuti pelatihan, di akhir sesi dilakukan *post-test* oleh tim. Dengan tujuan mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta. Kajian hasil tersebut dilengkapi dengan *in dept interview* kepada peserta dan sekaligus kepala Forum Guru SMK N 2 Tangerang selaku perwakilan pemangku kepentingan. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

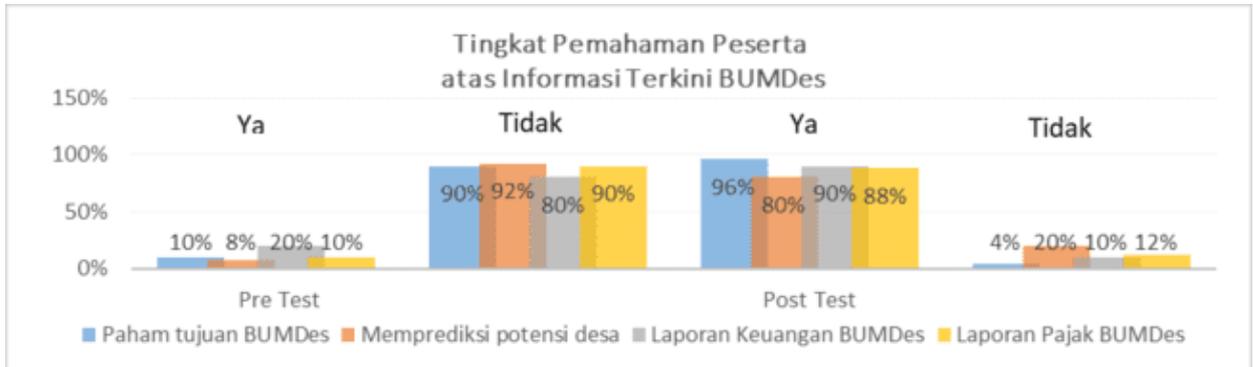


Gambar 3. Pembukaan Pelatihan Pajak BUMDes dan Penyampaian Materi Oleh Ibu Agustine (Nara Sumber)

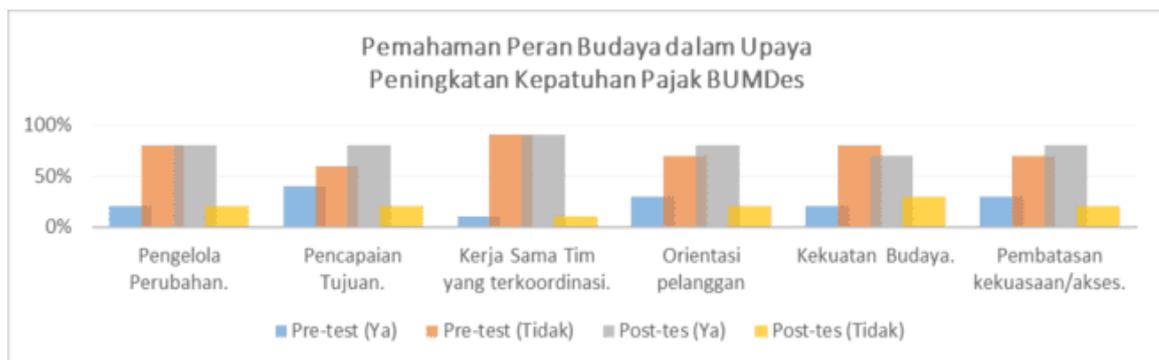


Gambar 4. Praktik Kasus dan Diskusi Peserta dan Nara Sumber dan Evaluasi Akhir Pelatihan oleh Tim Pelaksana

Dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu pelatihan Perpajakan BUMDes yang dilakukan oleh tim pelaksana, diharapkan bahwa peserta paham betul akan materi yang disampaikan dan pentingnya budaya organisasi dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak BUMDes. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dibandingkan, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta akan informasi terkini terkait BUMDes mengalami peningkatan. Begitu pula pemahaman peserta akan peran budaya dalam upaya peningkatan kepatuhan pajak BUMDes, seperti terlihat dalam Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Peserta atas Informasi Terkini BUMDes



Gambar 6. Pemahaman Peran Budaya dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pajak BUMDes

Adapun hasil *in dept interview* yang dilakukan pada peserta kunci dalam pelatihan ini, menyatakan bahwa: 1). Pelatihan bermanfaat bagi para guru dalam upaya meningkatkan pemahaman BUMDes dan faktor perpajakannya; 2). Peserta mengetahui apa itu budaya organisasi dan pentingnya hal tersebut dalam peningkatan kepatuhan pajak organisasi, termasuk BUMDes; 3). Kedepan, diharapkan lebih banyak pelatihan serupa yang dapat menjembatani *gap* informasi pajak BUMDes dengan *workshop* simulasi perhitungan laporan pajak BUMDes yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Perpajakan BUMDes yang dilakukan oleh tim pelaksana secara empiris memperlihatkan bahwa peserta mengalami peningkatan akan pengetahuan perpajakan BUMDes dan peran budaya organisasi bagi upaya peningkatan kepatuhan pajak BUMDes, dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Hal ini sangat menggembirakan tim pelaksana, karena tujuan pelatihan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat tercapai dengan baik.

Namun, pelatihan ini juga tidak lepas dari adanya kekurangan dan saran yang membangun untuk kegiatan serupa di masa datang. Yaitu: 1). Peserta banyak yang tidak mengetahui betul apa itu BUMDes, aspek akuntansi dan perpajakannya. Sehingga masih

diperlukan kegiatan serupa yang melanjutkan materi terkait BUMDes agar peserta mendapatkan informasi dengan lebih lengkap; 2). Pendampingan intensif dalam simulasi perhitungan pajak BUMDes dalam beragam jenis usaha perlu dilakukan 3). Adanya pelatihan serupa dalam skala yang lebih besar, semisal pada tingkatan regional sehingga kebermanfaatannya lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pembangunan Jaya, LP2M Universitas Pembangunan Jaya, pimpinan SMK N 2 Tangerang dan peserta yang telah mengikuti pelatihan yang dilakukan.

REFERENSI

- Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2019. BUMDes di Indonesia. Available online at <https://ditjenppmd.kemendesa.go.id/>
- Kementrian Desa Republik Indonesia. 2019. Pusat Data Desa Indonesia. Indeks Desa Mandiri 2016. Available online at <https://pddi.kemendesa.go.id/provinsi>.
- OECD.2011. Understanding and Influencing Taxpayers' Compliance Behaviour. Centre for Tax Policy and Administration.
- Putra, A., S. 2015.. Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Penerbit: Kementrian Desa Republik Indonesia. Jakarta. Available online at https://www.dpr.go.id/dokblog/dokumen/F_20150410_7843.pdf.
- Sashkin, M dan Rosenbach, W.E.2013. Organizational Culture Assessment Questionnaire. International and PanAmerican Copyright Conventions.